

PARTISIPASI MAHASISWA DENGAN MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN PENAMBAHAN DESAIN INTERIOR MASJID AT-TAUFIQ DI DESA CISALAK KECAMATAN CIBEBER KABUPATEN CIANJUR

Maspuroh¹, Rosi Mariam², Ristiani Nurhalisa³

drmaspuroh@gmail.com¹, rosimariam24@gmail.com², ristianinurhalisa463@gmail.com³

STAI Al-Azhary Cianjur

ABSTRAK

Masjid merupakan rumah Allah SWT yang dibangun sebagai sarana bagi umat Islam untuk menyembah dan mengingat Allah SWT dengan baik. Selain itu, di zaman Rasulullah dan sahabat masjid juga berfungsi sebagai tempat bermusyawarah, mencari solusi dan sebagainya. (Al-Qaradhawi, 2000). Meskipun masjid sudah tersebar, minat jamaah untuk beribadah ke masjid berkurang. Dengan alasan kurangnya kenyamanan dan fasilitas yang memadai di masjid, revitalisasi menjadi sangat penting untuk menghidupkan kembali masjid dan menarik minat jamaah untuk lebih semangat beribadah. Masjid dengan desain interior yang sesuai dapat menciptakan suasana tenang, meningkatkan kekhusukan serta meningkatkan kualitas ibadah para jamaah. Sehingga para jamaah lebih betah berlama-lama di masjid. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penambahan desain interior terhadap kenyamanan jamaah seperti kekhusukan, ketenangan, kedamaian, dan spiritualitas. Metode penelitian yang digunakan ialah observasi partisipan, wawancara, dokumentasi dan studi literatur. Menurut temuan penelitian, desain interior didasarkan pada prinsip estetika Islam seperti: penggunaan warna-warna lembut, hiasan kaligrafi dapat memberikan dampak positif terhadap kenyamanan para jamaah.

Kata Kunci: Desain Interior, Kaligrafi, Masjid.

ABSTRACT

The mosque is the house of Allah SWT which was built as a means for Muslims to worship and remember Allah SWT properly. In addition, in the days of the Prophet and his companions the mosque also functioned as a place to deliberate, find solutions and so on. (Al-Qaradhawi, 2000). Although mosques have spread, the interest of worshipers to worship at the mosque is reduced. Due to the lack of comfort and adequate facilities in the mosque, revitalisation becomes very important to revive the mosque and attract worshipers to be more enthusiastic about worship. Mosques with appropriate interior design can create a calm atmosphere, increase solemnity and improve the quality of worship of the congregation. So that the worshipers feel more at home in the mosque. The purpose of this study was to determine the addition of interior design to the comfort of worshipers such as solemnity, calmness, peace, and spirituality. The research methods used are participant observation, interviews, documentation and literature study. According to the research findings, the interior design is based on Islamic aesthetic principles such as: the use of soft colours, calligraphy decoration can have a positive impact on the comfort of the worshipers.

Keywords: Calligraph, Design Interior, Mosque.

PENDAHULUAN

Seiring berjalannya waktu, pembangunan masjid menyebar ke seluruh belahan dunia, termasuk Indonesia. Masjid pada umumnya merupakan tempat suci bagi umat Islam dan berfungsi sebagai tempat ibadah serta pusat kegiatan keagamaan dan sosial, yang memerlukan pembangunan, pemeliharaan, dan pengembangan secara teratur dan terencana.

Di zaman Rasul dan sahabat fungsi masjid bukan sekedar tempat ibadah, tetapi multifungsi. Diantaranya sarana dakwah, belajar, kegiatan sosial dan pertemuan untuk bermusyawarah.

Berdasarkan data Sistem Informasi Masjid (SIMAS) Kementerian Agama (Kemenag), per 7 Maret 2024, jumlah masjid di Indonesia sebanyak 299.692 buah. (Simas.kemenag.go.id, n.d.) Jumlah masjid yang paling banyak terdapat di Indonesia adalah Masjid Jami yaitu masjid di tingkat kecamatan/desa yang ditetapkan oleh pemerintah desa/kelurahan setempat dengan jumlah total 242.520. Sedangkan Masjid di tempat umum merupakan jenis masjid terbesar kedua dengan jumlah 50.549 unit.

Jumlah masjid besar di Indonesia terdapat 5.100 unit. Ada juga 1.051 masjid bersejarah. Jumlah masjid Agung atau masjid Raya ada 437 atau 34 unit. Dan satu masjid negara yang ada di Indonesia.

Dari data di atas, meskipun masjid tersebar dimana-mana. Seiring berjalannya waktu, masjid menjadi sepi pengunjung jamaah. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti: kurangnya kenyamanan dan fasilitas masjid, kurangnya kegiatan yang menarik bagi generasi muda sehingga masjid hanya diisi orang tua ketimbang anak-anak muda, masjid akan makmur apabila pada saat acara-acara besar seperti sholat jum'at, sholat ied, dan hari besar Islam lainnya. persaingan dengan tempat-tempat hiburan lain, serta kurangnya perhatian dari pengurus masjid dalam pengelolaannya.

Untuk mengatasi masalah hal tersebut, perlu dilakukan berbagai upaya revitalisasi masjid, seperti: mengadakan program-program menarik meningkatkan kualitas sarana dan prasarana masjid, serta memperkuat peran pengurus masjid dalam membina jamaah.

Revitalisasi masjid adalah upaya untuk mengembalikan dan meningkatkan fungsi serta peran masjid sesuai dengan nilai-nilai Islam yang sebenarnya. Ini mencakup berbagai aspek, mulai dari fisik bangunan masjid, pengelolaan, hingga program-program yang diselenggarakan di dalamnya.

Tujuan utama revitalisasi masjid adalah mengembalikan fungsi utama masjid sebagai tempat ibadah serta meningkatkan kualitas ibadah, dengan menyediakan fasilitas yang memadai. Adapun aspek yang perlu diperhatikan dalam revitalisasi masjid salah satunya desain interior fisik bangunan. Perbaikan, pengindahan dan perawatan bangunan.

Masjid dengan desain interior yang sesuai dapat menciptakan suasana tenang, meningkatkan kekhusukan serta meningkatkan kualitas ibadah para jamaah. Sehingga para jamaah lebih betah berlama-lama di masjid.

Penulis menjadikan latar belakang ini sebagai landasan untuk mengkaji permasalahan lebih dalam. Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Partisipasi Mahasiswa Dengan Masyarakat Dalam Pengembangan Penambahan Desain Interior Masjid At-Taufiq Di Desa Cisalak Kecamatan Cibeber Kabupaten Cianjur".

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang penulis ambil dalam penelitian ini adalah Kualitatif Deskriptif dengan pendekatan observasi partisipan, wawancara, dokumentasi dan studi literatur.

Penelitian deskriptif kualitatif adalah salah satu dari jenis penelitian yang termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan strategi penelitian yang di dalamnya peneliti menyelidiki suatu kejadian, fenomena kehidupan individu-individu dan meminta seorang atau sekelompok individu untuk menceritakan kehidupan mereka. Informasi ini kemudian diceritakan kembali oleh peneliti dalam kronologi deskriptif. (Rusli)

Observasi partisipasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif yang dilakukan dengan melakukan pengamatan secara dekat dengan sekelompok orang/budaya/masyarakat beserta kebiasaan mereka dengan cara melibatkan diri secara intensif kepada budaya tersebut dalam waktu yang panjang, untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang kebiasaan dan budaya orang tersebut dalam artian peneliti ikut terjun langsung dalam kegiatan. (Padmawati)

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan Tanya jawab langsung antara pengumpul data terhadap narasumber / sumber data. (Senubekti, 2022)

Menurut Suharsini Arikunto, metode dokumentasi adalah cara mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, buku, transkrip, surat kabar, prasasti, majalah, dan dokumen-dokumen lainnya. Penelitian ini sering digunakan sebagai penunjang data primer dan dapat memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang suatu fenomena atau kondisi sosial. (Arikunto)

Studi Literatur Dilaksanakan dengan cara mempelajari beberapa jurnal, penelitian maupun dokumen yang terkait atau memiliki hubungan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan. (Senubekti, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Observasi

Masjid merupakan suatu karya budaya yang hidup, karena masjid merupakan karya arsitektur yang selalu diciptakan, dipakai oleh masyarakat muslim secara luas, dan digunakan terus-menerus dari generasi ke generasi. Sebagai suatu proses dan hasil budaya yang hidup, masjid seringkali tumbuh dan berkembang secara dinamis seiring dengan tumbuh dan berkembangnya masyarakat itu sendiri. Ini kadang menjadi masalah dan sekaligus kelebihan tersendiri dalam menelusurinya. Telaah di bawah ini ingin menunjukkan dinamika perkembangan dan perubahan arsitektur masjid tersebut. (Barliana, 2008)

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan metode observasi partisipan, wawancara, dokumentasi dan studi literatur. Peneliti mengidentifikasi informasi dari narasumber yang menjadi sumber data. Untuk mencapai tujuan tersebut, telah dilakukan survei ke beberapa masjid di sekitar desa Cisalak. Setelah melakukan observasi dan wawancara dengan ketua DKM beserta para jamaah dan warga sekitar di beberapa masjid, masjid yang dipilih untuk direvitalisasi adalah masjid at-Taufiq.

Pengumpulan data dilakukan pada minggu pertama pelaksanaan KKN yaitu mulai dari tanggal 15-21 Juli 2024. Melalui observasi dan wawancara yang berisi pertanyaan tertutup dan terbuka kepada narasumber.

Dari hasil wawancara tersebut, ketua DKM memiliki visi untuk menciptakan suasana ibadah yang lebih khusyuk dan nyaman bagi seluruh jamaah dengan cara pengindahan. Pengindahan masjid ini merupakan upaya untuk merevitalisasi, dengan harapan pengindahan masjid ini dapat meningkatkan minat masyarakat untuk datang ke masjid.

Proses pengindahan masjid ini melibatkan berbagai tahapan, mulai dari perencanaan desain, pemilihan material, anggaran hingga pelaksanaan pengindahan masjid At-Taufiq.

Masjid yang di revitalisasi adalah Masjid At-Taufiq yang berlokasi di kampung Cisalak girang Rt. 004/ Rw. 004. Kondisi awal masjid belum ada desain interior yang memperindah masjid. Jamaah masjid juga hanya beberapa dan hanya di isi oleh orang tua. Setelah Kerjasama dengan warga setempat, masjid At-Taufiq di revitalisasi bagian desain interiornya dengan hiasan kaligrafi dan mural berwarna abstrak.

Partisipasi dan Pelibatan Para Pihak

Kegiatan revitalisasi masjid ini melibatkan beberapa pihak terkait. Pertama, pihak dosen pembimbing lapangan KKN, Kedua, para pengurus DKM At-Taufiq dan Jama'ahnya dan partisipasi mahasiswa KKN. Dari hasil diskusi Bersama Terkait Program Kerja Pengindahan Masjid At-Taufiq, menghasilkan hasil musyawarah, sebagai berikut.

Konsep Desain Kaligrafi

Konsep Kaligrafi yang di diskusikan dengan masyarakat jamaah At-Taufiq adalah :

(1)Keindahan dan Kesederhanaan, masyarakat dan peneliti sepakat untuk menggunakan gaya kaligrafi yang estetis dan sederhana agar mudah dibaca dan memancarkan ketenangan. (2) Makna dan Symbolisme, pilihan teks yang digunakan memiliki makna mendalam dan relevan dengan konteks ibadah, seperti ayat Al-Qur'an atau hadits. (3) Kesesuaian dengan Arsitektur , menyesuaikan desain kaligrafi dengan gaya arsitektur masjid agar harmonis dan terintegrasi dengan elemen lain seperti mihrab dan mimbar. (4)Keterbacaan, Peneliti dan masyarakat sepakat dengan desain kaligrafi yang mudah dibaca dari jarak yang berbeda, dengan pemilihan ukuran dan jenis huruf yang digunakan adalah huruf Naskh dan Tsuluts. (5) Penggunaan Warna dan Material, pilihan warna dan bahan yang disepakati tidak hanya estetis tetapi juga tahan lama, dan dapat menonjolkan keindahan kaligrafi tanpa mengganggu suasana. (6) Keterlibatan Komunitas, Orang-orang yang terlibat dalam program kerja pengindahan masjid At-Taufiq adalah pengurus DKM, masyarakat, RW, dan peneliti KKN STAI Al-Azhary (7)Penghormatan dan Kesesuaian, Semua pihak yang bersangkutan dengan desain kaligrafi ini menghormati aturan dan sensitivitas Islam terkait representasi dan dekorasi. (8)Pembiayaan, Peneliti mengelola modal awal dari Donatur DKM At-Taufiq sebesar Rp 800.000,00.- untuk pembelian alat dan bahan dalam proses pengindahan Masjid At-Taufiq

Tahapan Desain

Desain kaligrafi di masjid merupakan proses yang melibatkan beberapa tahapan penting untuk memastikan hasil yang estetis dan sesuai dengan fungsi serta nilai-nilai agama. Berikut adalah tahapan-tahapan membuat desain kaligrafi di masjid At-Taufiq :

(1)Penentuan Konsep dan Tema, Konsultasi Awal yaitu Peneliti mendiskusikan dengan pihak masjid (pengurus, arsitek, atau desainer) untuk memahami visi, tema, dan makna yang ingin disampaikan. Tema Kaligrafi, yaitu Memilih tema yang sesuai dengan tujuan. Peneliti dan pengurus DKM telah setuju memilih Ayat Kursi dan mural lafadz Allah dan Muhammad. (2)Studi dan Riset, Riset Historis dan Kultural yaitu Mempelajari gaya kaligrafi tradisional yang relevan dengan budaya dan sejarah masjid At-Taufiq Riset Material dan Teknik, menentukan material dan teknik yang akan digunakan, seperti cat dan referensi kaligrafi. (3) Perancangan Awal, Sketsa Kasar, yaitu Peneliti membuat sketsa kasar dari desain yang diusulkan. Ini dapat mencakup layout, ukuran, dan posisi kaligrafi. Pilihan Font dan Gaya, Peneliti memilih gaya tulisan (khat) Tsuluts dan Nashk Pembuatan. (4)Desain: Desain Digital, Peneliti membuat desain akhir dalam format digital menggunakan perangkat lunak desain grafis. Ini membantu dalam memvisualisasikan dan mengubah desain sebelum pelaksanaan.. Warna dan Detail, memilih warna yang sesuai dengan interior masjid, serta detail dekoratif yang akan ditambahkan.. (5)Persetujuan, meliputi Review dan Revisi, Peneliti mepresentasikan desain kepada pihak masjid untuk mendapatkan masukan dan persetujuan dan Finalisasi Setelah mendapatkan persetujuan akhir, peneliti mempersiapkan desain untuk produksi.

Tahap Pelaksanaan

(1)Persiapan Lokasi, Peneliti memastikan area di masjid siap untuk penerapan kaligrafi, termasuk pembersihan dan persiapan permukaan. (2)Perancangan

desain, peneliti mempersiapkan proses awal yang sangat penting dalam melakukan pengindahan masjid, menciptakan suatu karya visual desain interior untuk menghasilkan konsep yang solid baik warna, atau desain gambar sebelum proses pembuatan. (3) Penerapan Desain Peneliti menerapkan desain kaligrafi pada media yang telah dipilih, yaitu dinding, mimbar dan depan masjid. Dilakukan dengan teknik melukis dan menggunakan sketsa terlebih dahulu. Tahap perancangan hingga penerapan desain dilakukan pada tanggal 22 Juli sampai dengan 30 Juli 2024.

Tahap Finishing dan Evaluasi

- (1) Pemeriksaan, memeriksa hasil akhir untuk memastikan bahwa desain telah diterapkan dengan benar dan sesuai dengan standar kualitas. Pemeliharaan, Peneliti memberikan informasi tentang cara merawat dan menjaga kaligrafi agar tetap dalam kondisi baik.
- (2) Peluncuran dan Penggunaan, Peneliti melakukan acara peresmian memperkenalkan kaligrafi baru kepada jamaah. Serta memastikan kaligrafi dapat berfungsi dengan baik dalam konteks ibadah dan kegiatan masjid.

Pengujian dan Evaluasi

Berdasarkan hasil wawancara dengan jamaah Masjid At-Taufiq, bahwa "desain interior masjid memiliki pengaruh yang signifikan terhadap suasana hati jamaah masjid At-Taufiq dalam beribadah". Beberapa temuan penting antara lain:

Masyarakat sangat puas dengan desain interior pengindahan masjid dalam bentuk Kaligrafi yang dibuat oleh mahasiswa KKN Desa Cisalak. Pengindahan masjid At-Taufiq membuat masyarakat betah melihat keindahan kaligrafi yang enak dipandang.

Aspek yang paling disukai masyarakat atau jamaah Masjid At-Taufiq adalah penggunaan warna-warna lembut, pencahayaan yang teduh, dan tata letak teratur yang menciptakan suasana tenang dan kondusif untuk beribadah. Ornamen, kaligrafi, dan motif-motif Islami yang indah mempunyai memperkaya tampilan visual masjid dan memberikan kesan yang artistik.

Menurut Ketua DKM mengatakan kalau desain kaligrafi ini memiliki kesesuaian dengan nilai-nilai agama yang tidak berlebihan sesuai dengan nilai-nilai kesederhanaan dalam agama Islam. Penggunaan kaligrafi dalam desain interior masjid memiliki potensi besar untuk meningkatkan kekhusyukan dan kenyamanan beribadah jamaah Masjid At-Taqwa. Kaligrafi yang ditulis dengan indah dan rapi dapat menciptakan suasana yang tenang dan damai, sehingga jamaah Masjid At-Taufiq merasa lebih nyaman untuk beribadah dan betah berlama-lama di masjid.

Kaligrafi yang indah dan bermakna dapat membantu jamaah Masjid At-Taufiq untuk lebih fokus pada ibadah dan mendekatkan diri kepada Allah SWT sehingga jamaah Masjid At-Taufiq lebih bersemangat datang ke masjid dan mendatangkan minat dan partisipasi masyarakat untuk sholat berjamaah ke masjid At-Taufiq

Kaligrafi yang indah dan artistik menarik minat pengunjung atau jamaah untuk datang ke masjid, terutama bagi masyarakat yang mengapresiasi seni kaligrafi

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa program revitalisasi masjid khususnya desain interior sangat bermanfaat bagi jamaah khususnya dalam aspek psikologis dan spiritual ibadah, yakni menambah kekhusyukan, ketenangan dan jamaah betah untuk berlama-lama di masjid karena kondisi masjid yang nyaman dan meningkatkan semangat beribadah.

Desain interior masjid juga memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan suasana yang kondusif untuk beribadah. Elemen-elemen desain yang tepat dapat meningkatkan kualitas ibadah dan memberikan pengalaman spiritual yang lebih mendalam

bagi jamaah. Oleh karena itu, desain kaligrafi di masjid At-Taufiq sangat membantu dalam mewujudkan suasana ibadah yang lebih khushyuk.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Sachari Yan Yan Sunarya, "PENGANTAR TINJAUAN DESAIN", (Bogor: Penerbit ITB,2000)
- Erga Trivaika dan Mamok AndriSenubekti. "Perancangan Aplikasi Pengelola Keuangan Pribadi Berbasis Android", Jurnal Nuansa Informatika, Volume 16 Nomor 1 (Januari 2022)
- Francis DK Ching. Ilustrasi desain Interior. (Jakarta: Erlangga, 1996 Ed.3)
<https://kbbi.web.id/interior> di akses 30 Agustus 2024
- Khairunnas Rajab, Psikologi Ibadah: Memakmurkan Kerajaan Ilahi di Hati Manusia
- M. Syaom Barliana. "PERKEMBANGAN ARSITEKTUR MASJID: SUATU TRANSFORMASI BENTUK DAN RUANG", Jurnal Pendidikan sejarah, (Desember, 2008)
- Moh. E. Ayub (1996)Manajmen Masjid Jakarta. Gema Pustaka
- Retna Siwi Padmawati, dosen Departemen Perilaku Kesehatan, Lingkungan, dan Kedokteran Sosial Fakultas Kedokteran, Kesehatan Masyarakat, dan Keperawatan (FK-KMK) UGM
- Rusandi dan Muhammad Rusli. "Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus", Volume 2 Nomor 15
- Sidi Gazalba, 1994 Masjid: Pusat Ibadat dan Kebudayaan Islam, Jakarta: Pustaka al-Husna
- Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan praktek
- Yusuf Al-Qaradhawi, Tuntunan Membangun Masjid, Al-Shirat Al-Syar'iyah li Bina Al-Masajid, (Jakarta: Gema Insani Press, 2000).